

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Gambaran umum dari skripsi ini yaitu berada di lokasi Simpang perempatan Jl. Monumen Jogja Kembali hingga Simpang pertigaan Jl. Solo-Yogya. Dalam data penelitian ini, bukan hanya simpang saja yang diteliti tapi juga ruas jalan ikut untuk diteliti.

4.2 Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil dan pembahasan ini akan dilakukan pendataan dengan cara merekapitulasi data lapangan yang telah diambil secara langsung. Data yang akan direkapitulasi meliputi Form pengamatan awal simpang jalan, Form pengamatan awal ruas jalan, Form pengamatan mendalam simpang jalan, dan Form pengamatan mendalam ruas jalan. Hasil rekapitulasi data akan diolah dalam bentuk tabel dan grafik yang mencakup banyak item. Berikut akan dijelaskan mengenai hasil rekapitulasi data.

4.2.1 Form Pengamatan Awal Simpang Jalan

Tabel dibawah ini merupakan hasil rekapitulasi data dari form pengamatan awal simpang jalan, yang mana menjelaskan jumlah dari setiap item dengan menggunakan satuan benda perbuah.

Tabel 4. 1 Tabel Rekapitulasi Form Pengamatan Awal Simpang Jalan

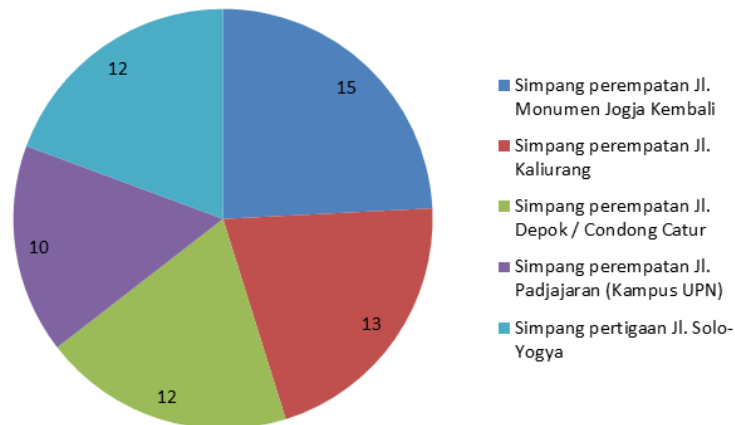
No	Nama Jalan	Jumlah Tiang Sejajar	Usia Baliho			Penempatan Baliho		Posisi Baliho		Kondisi Baliho		Jumlah Semua Baliho
			<5 Th	5-10 Th	>10 th	Sejaj ar	Melin tang	Pada Jalan	Tidak Pada Jalan	Tera wat	Tidak Tera wat	
1	Simpang perempatan Jl. Monumen Jogja Kembali	15	6	4	0	6	4	3	7	7	3	29

No	Nama Jalan	Jumlah Tiang Seajar	Usia Baliho			Penempatan Baliho		Posisi Baliho		Kondisi Baliho		Jumlah Semua Baliho
			<5 Th	5-10 Th	>10 th	Seajar	Melintang	Pada Jalan	Tidak Pada Jalan	Tera wat	Tidak Tera wat	
2	Simpang perempatan Jl. Kaliurang	13	7	3	0	3	7	4	6	10	0	29
3	Simpang perempatan Jl. Depok / Condong Catur	12	5	5	0	3	7	6	4	10	0	45
4	Simpang perempatan Jl. Padjajaran (Kampus UPN)	10	5	5	0	3	7	6	4	10	0	22
5	Simpang pertigaan Jl. Solo-Yogya	12	5	5	0	6	4	5	5	10	0	25
Jumlah		62	28	22	0	21	29	24	26	47	3	150
			50			50		50		50		

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas dapat dipahami bahwa dimensi baliho tidak didata untuk rekapitulasi karena dimensi baliho hanya menjelaskan ukuran dari bangunan baliho, bukan menjelaskan satuan perbuah. Bangunan baliho yang diambil untuk dijadikan sampel berjumlah 10 bangunan baliho tiap simpang jalannya dari keseluruhan jumlah semua baliho 150 bangunan baliho pada 5 simpang jalan. Selanjutnya akan menjelaskan rekapitulasi dalam bentuk grafik yang datanya diambil dari tabel rekapitulasi.

4.2.1.1 Jumlah Tiang Seajar

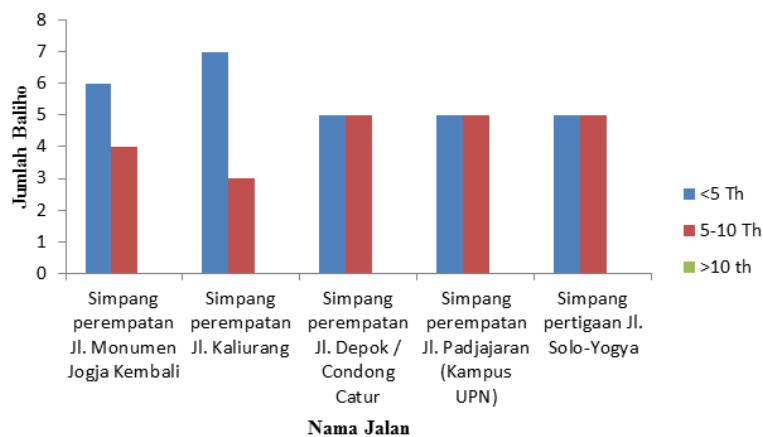
Berdasarkan Diagram Lingkaran diatas diketahui bahwa pada Jumlah Tiang Seajar menggunakan satuan perbuah. Diagram ini menjelaskan mengenai Jumlah Tiang Seajar yang terdapat pada tiap bangunan baliho. Setiap baliho terdapat jumlah tiang yang berbeda, paling banyak yang digunakan yaitu bangunan baliho bertiang tunggal. Namun ada juga bangunan baliho yang menggunakan tiang dobel bahkan lebih. Jumlah tiang seajar terbanyak terdapat di Simpang Perempatan Jl. Monumen Jogja Kembali.



Gambar 4. 1 Diagram Lingkaran dari Jumlah Tiang Sejajar pada Simbang Jalan

4.2.1.2 Usia Baliho

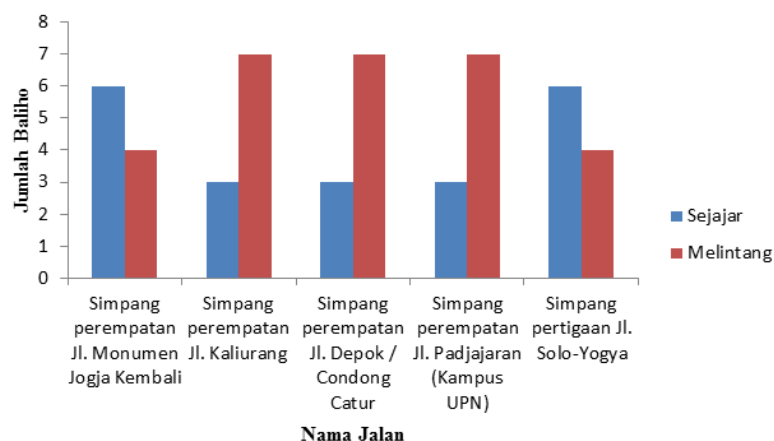
Grafik dari Usia Baliho ini seperti tidak menampilkan usia baliho di atas 10 tahun dikarenakan memang tidak adanya bangunan baliho di atas umur tersebut. Data usia baliho didapat dengan teknik mengamati secara langsung, dan berdasarkan data lapangan. Bangunan baliho yang memiliki usia baliho terbanyak terdapat pada usia kurang dari 5 tahun dan berlokasi di Simbang Perempatan Jl. Kaliurang. Penentuan usia baliho kurang dari 5 tahun, 5 sampai 10 tahun dan lebih dari 10 tahun ditentukan berdasarkan data lapangan.



Gambar 4. 2 Grafik dari Usia Baliho pada Simbang Jalan

4.2.1.3 Penempatan Baliho

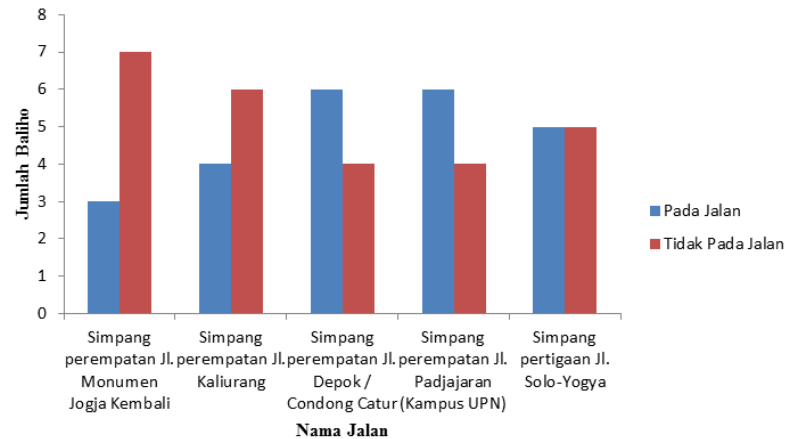
Penempatan baliho yang melintang sangat banyak terjadi disepanjang ringroad jogja. Simpang perempatan Jl. Kaliurang hingga Simpang perempatan Jl. Padjajaran (Kampus UPN) merupakan Penempatan baliho yang melintang paling banyak. Dengan jumlah 7 buah bangunan baliho yang melintang pada setiap Simpang perempatan tersebut. Penempatan Baliho hanya memiliki 2 item pembeda, yaitu Penempatan Sejajar dan Penempatan Melintang saja.



Gambar 4. 3 Grafik dari Penempatan Baliho pada Simpang Jalan

4.2.1.4 Posisi Baliho

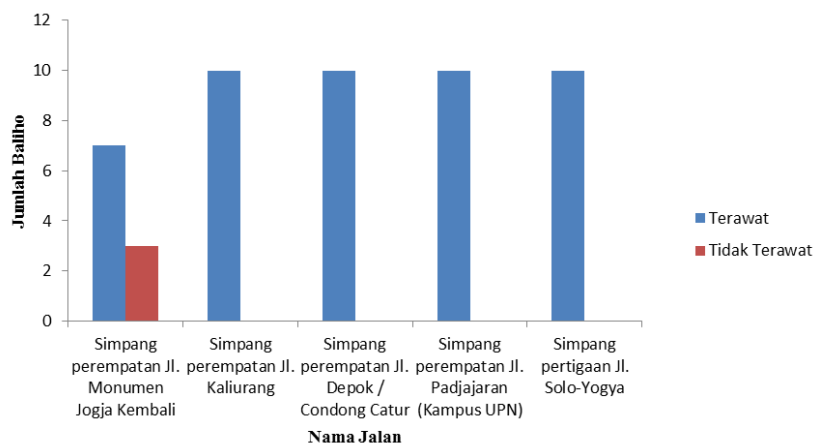
Posisi Baliho menjelaskan mengenai posisi dari baliho yang didata berdasarkan pengamatan lapangan. Hal pembeda dari posisi baliho dengan penempatan baliho yaitu keadaan dan kondisi baliho apakah berada di jalan dan tidak pada jalan. Yang dimaksud adalah apakah baliho segaris dengan jalan raya atau tidak. Dikarenakan dpt menjadi faktor bahaya, maka dari itu pendataan posisi baliho diperlukan. Bangunan baliho yang terbanyak tidak pada jalan terdapat di Simpang perempatan Jl. Monumen Jogja Kembali sebanyak 7 buah.



Gambar 4. 4 Grafik dari Posisi Baliho pada Simbang Jalan

4.2.1.5 Kondisi Baliho

Dari data lapangan mengenai Kondisi Baliho kebanyakan dalam keadaan terawat yang berarti bagus. Tetapi ada saja beberapa baliho yang kurang terawat yakni bangunan baliho pada Simbang perempatan Jl. Monumen Jogja Kembali yang berjumlah 3 bangunan baliho. Termasuk bangunan baliho yang tidak terawat karena dari segi keadaan besi siku, tiang utama, dan panel background yang berbahan alumunium banyak yang terlepas bahkan tidak ada sama sekali.



Gambar 4. 5 Grafik dari Kondisi Baliho pada Simbang Jalan

4.2.2 Form Pengamatan Awal Ruas Jalan

Tabel dibawah ini merupakan hasil rekapitulasi data dari form pengamatan awal simpang jalan, yang mana menjelaskan jumlah dari setiap item dengan menggunakan satuan benda perbuah.

Tabel 4. 2 Tabel Rekapitulasi Form Pengamatan Awal Ruas Jalan

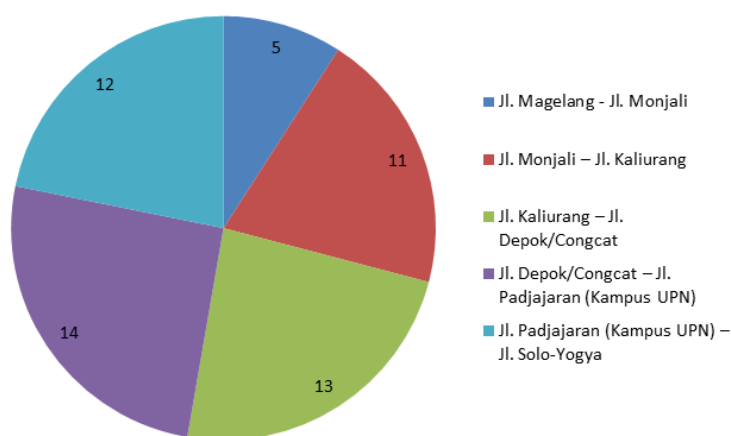
No	Nama Jalan	Jumlah Tiang Seजार	Usia Baliho			Penempatan Baliho		Posisi Baliho		Kondisi Baliho		Jumlah Semua Baliho
			<5 Th	5-10 Th	>10 th	Seजार	Melin tang	Pada Jalan	Tidak Pada Jalan	Tera wat	Tidak Tera wat	
1	Jl. Magelang - Jl. Monjali	5	0	5	0	0	5	1	4	5	0	5
2	Jl. Monjali – Jl. Kaliurang	11	3	7	0	0	10	3	7	7	3	20
3	Jl. Kaliurang – Jl. Depok/Congcat	13	5	5	0	2	8	6	4	9	1	29
4	Jl. Depok/Congcat – Jl. Padjajaran (Kampus UPN)	14	1	9	0	0	10	8	2	10	0	51
5	Jl. Padjajaran (Kampus UPN) – Jl. Solo-Yogya	12	6	4	0	0	10	8	2	8	2	53
Jumlah		55	15	30	0	2	43	26	19	39	6	158
			45			45		45		45		

Ruas jalan antara simpang perempatan Jl. Magelang hingga simpang perempatan Jl. Monumen Jogja Kembali ini hanya ada 5 bangunan baliho yang dijadikan sampel. Hal ini bisa terjadi karena memang hanya ada 5 bangunan baliho saja pada ruas jalan tersebut. Sedangkan pada ruas jalan yang lain sampel bangunan yang diambil sejumlah 10 bangunan baliho tiap ruas jalan dari jumlah semua baliho 158 bangunan baliho pada 5 ruas jalan. Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas dapat dipahami bahwa dimensi baliho tidak didata untuk rekapitulasi karena dimensi baliho hanya menjelaskan ukuran dari bangunan

baliho, bukan menjelaskan satuan perbuah. Selanjutnya akan menjelaskan rekapitulasi dalam bentuk grafik yang datanya diambil dari tabel rekapitulasi.

4.2.2.1 Jumlah Tiang Sejajar

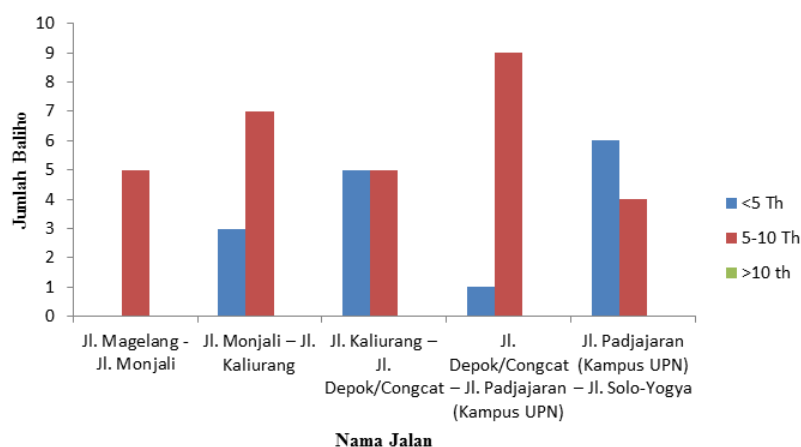
Diagram diatas diambil dari bangunan baliho pada ruas jalan. Berdasarkan Diagram Lingkaran diatas diketahui bahwa pada Jumlah Tiang Sejajar menggunakan satuan perbuah. Diagram ini menjelaskan mengenai Jumlah Tiang Sejajar yang terdapat pada tiap bangunan baliho. Setiap baliho terdapat jumlah tiang yang berbeda, paling banyak yang digunakan yaitu bangunan baliho bertiang tunggal. Namun ada juga bangunan baliho yang menggunakan tiang dobel bahkan lebih. Jumlah tiang sejajar terbanyak terdapat di Ruas jalan antara simpang perempatan Jl. Depok / Congdon Catur hingga simpang perempatan Jl. Padjajaran (Kampus UPN).



Gambar 4. 6 Diagram Lingkaran dari Jumlah Tiang Sejajar pada Ruas Jalan

4.2.2.2 Usia Baliho

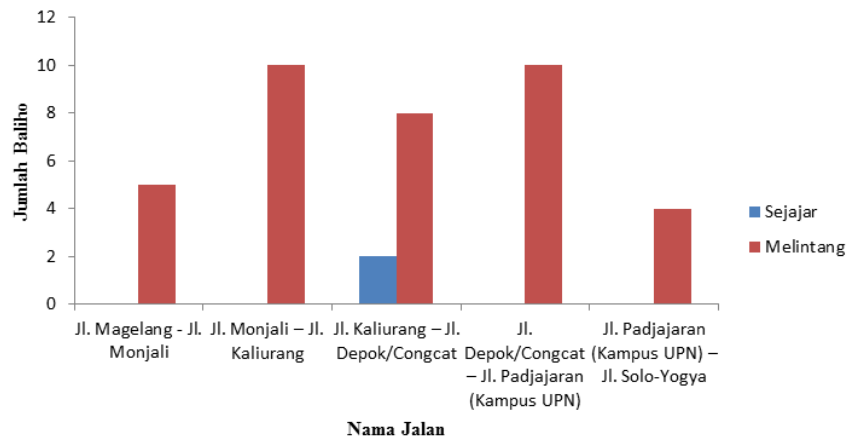
Grafik dari Usia Baliho pada Ruas Jalan ini seperti tidak menampilkan usia baliho diatas 10 tahun dikarenakan memang tidak adanya bangunan baliho diatas umur tersebut. Data usia baliho didapat dengan teknik mengamati secara langsung, dan berdasarkan data lapangan. Bangunan baliho yang memiliki usia baliho terbanyak terdapat pada usia 5-10 tahun dan berlokasi di Ruas jalan antara simpang perempatan Jl. Depok / Congdog Catur hingga simpang perempatan Jl. Padjajaran (Kampus UPN). Penentuan usia baliho yaitu kurang dari 5 tahun, 5 sampai 10 tahun dan lebih dari 10 tahun ditentukan berdasarkan data lapangan.



Gambar 4. 7 Grafik dari Usia Baliho pada Ruas Jalan

4.2.2.3 Penempatan Baliho

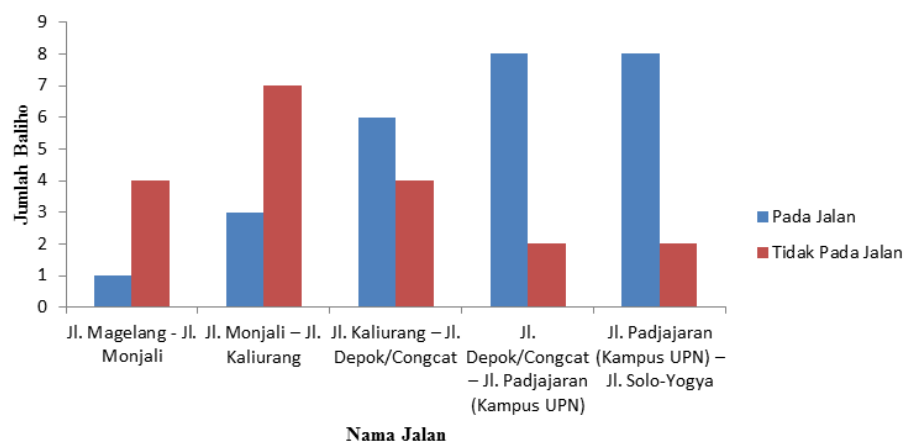
Penempatan baliho yang melintang sangat banyak terjadi disepanjang ringroad jogja. Jl. Monjali – Jl. Kaliurang, Jl. Depok/Congcat – Jl. Padjajaran (Kampus UPN), dan Jl. Padjajaran (Kampus UPN) – Jl. Solo-Yogya merupakan Penempatan baliho yang melintang paling banyak. Dengan jumlah keseluruhan 10 buah bangunan baliho yang melintang pada setiap Ruas jalan tersebut. Penempatan Baliho hanya memiliki 2 item pembeda, yaitu Penempatan Sejajar dan Penempatan Melintang saja.



Gambar 4. 8 Grafik dari Penempatan Baliho pada Ruas Jalan

4.2.2.4 Posisi Baliho

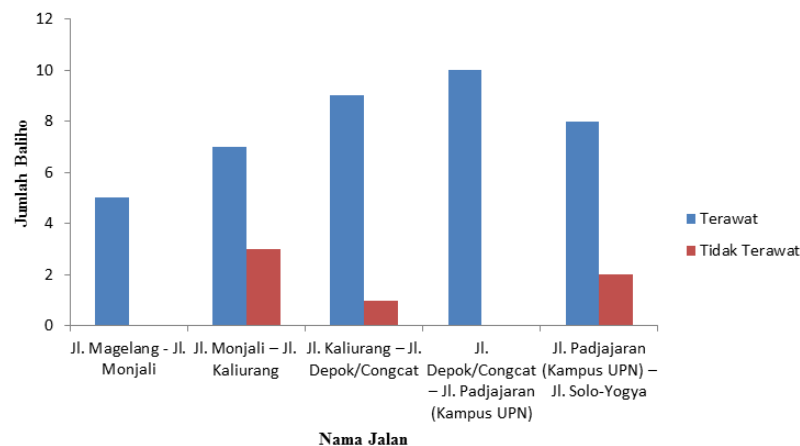
Posisi Baliho menjelaskan mengenai posisi dari baliho yang didata berdasarkan pengamatan lapangan. Hal pembeda dari posisi baliho dengan penempatan baliho yaitu keadaan dan kondisi baliho apakah berada di jalan dan tidak pada jalan. Yang dimaksud adalah apakah baliho segaris dengan jalan raya atau tidak. Dikarenakan dpt menjadi faktor bahaya, maka dari itu pendataan posisi baliho diperlukan. Bangunan baliho yang terbanyak tidak pada jalan terdapat di Jl. Depok/Congcat – Jl. Padjajaran (Kampus UPN) dan Jl. Padjajaran (Kampus UPN) – Jl. Solo-Yogya sebanyak 8 buah Bangunan Baliho.



Gambar 4. 9 Grafik dari Posisi Baliho pada Ruas Jalan

4.2.2.5 Kondisi Baliho

Dari data lapangan mengenai Kondisi Baliho kebanyakan dalam keadaan terawat yang berarti bagus. Tetapi ada saja beberapa baliho yang kurang terawat yakni bangunan baliho pada Ruas jalan Jl. Monjali – Jl. Kaliurang yang berjumlah 3 bangunan baliho, pada Ruas jalan Jl. Kaliurang – Jl. Depok/Congcat yang berjumlah 1, pada Ruas jalan Jl. Padjajaran (Kampus UPN) – Jl. Solo-Yogya yang berjumlah 2 bangunan baliho. Termasuk bangunan baliho yang tidak terawat karena dari segi keadaan besi siku, tiang utama, dan panel background yang berbahan alumunium banyak yang terlepas bahkan tidak ada sama sekali.



Gambar 4. 10 Grafik dari Kondisi Baliho pada Ruas Jalan

4.2.3 Form Pengamatan Mendalam Simpang Jalan

Tabel dibawah ini merupakan hasil rekapitulasi data dari form pengamatan mendalam simpang jalan, yang mana menjelaskan jumlah dari setiap kemungkinan, keparahan dan risiko.

Tabel 4. 3 Tabel Rekapitulasi Form Pengamatan Mendalam Simpang Jalan

No	Nama Jalan	Kemungkinan (P)				Keparahan (I)				Risiko (R=PxI)					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6
1	Simpang perempatan Jl. Monumen Jogja Kembali	10	0	0	0	1	3	6	0	1	3	6	0	0	0
2	Simpang perempatan Jl. Kaliurang	8	2	0	0	0	2	8	0	0	2	6	0	0	2
3	Simpang perempatan Jl. Depok / Condong Catur	9	1	0	0	0	1	9	0	0	1	8	0	0	1
4	Simpang perempatan Jl. Padjajaran (Kampus UPN)	10	0	0	0	1	7	2	0	1	7	2	0	0	0
5	Simpang pertigaan Jl. Solo-Yogya	10	0	0	0	1	0	9	0	1	0	9	0	0	0
Jumlah		47	3	0	0	3	13	34	0	3	13	31	0	0	3

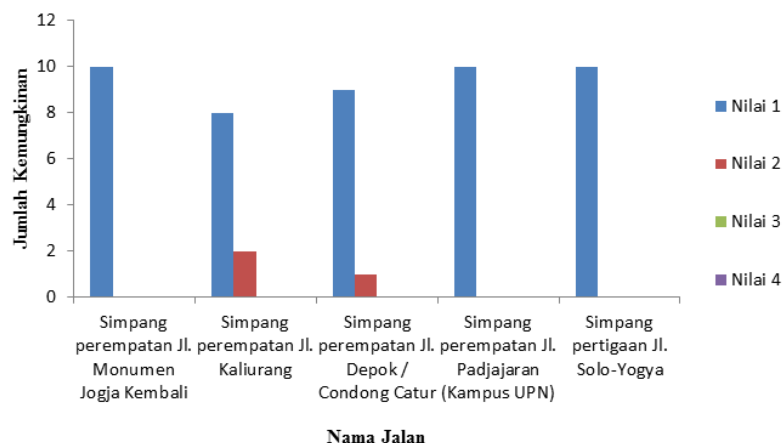
Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas dapat dipahami bahwa *Item* tidak didata untuk rekapitulasi karena *Item* pada baliho hanya menjelaskan benda-benda yang terdapat pada bangunan baliho, bukan menjelaskan satuan perbuah. Bangunan baliho yang diambil untuk dijadikan sampel berjumlah 10 bangunan baliho tiap simpang jalannya dari keseluruhan jumlah semua baliho 150 bangunan baliho pada 5 simpang jalan.

Kemungkinan disini menjelaskan mengenai sebuah bencana bisa terjadi telah dijelaskan dalam bentuk peringkat dengan angka 1 sampai 4. Dimana semakin besar angkanya kemungkinan akan sering terjadi. Keparahan sendiri artinya perkiraan akibat atau dampak yang menimbulkan sebuah bencana baik dari lingkungan atau sosial, aset, bahkan bencana bagi manusia dan digunakan penilaian angka 1 sampai 4. Dimana juga semakin besar angka semakin besar juga dampak yang serius. Risiko sendiri adalah sebuah kombinasi yang memungkinkan tingkat keparahan bencana yang berpotensi terjadi. Selanjutnya akan menjelaskan

rekapitulasi dalam bentuk grafik yang datanya diambil dari tabel rekapitulasi diatas.

4.2.3.1 Kemungkinan

Grafik ini menjelaskan mengenai nilai dari kemungkinan dimana semakin besar nilai maka semakin besar jg kemungkinannya untuk terjadi suatu bencana. Nilai kemungkinan kebanyakan hanya pada nilai 1, dengan demikian sepanjang jalan ringroad pada Simpang perempatan Jl. Monumen Jogja Kembali hingga Simpang pertigaan Jl. Solo-Yogya dalam keadaan kemungkinan yang sangat jarang terjadi suatu bencana. Namun tetap saja ada bangunan baliho yang nilai lebih dari 1, yaitu pada Simpang perempatan Jl. Kaliurang dengan nilai kemungkinan 2.

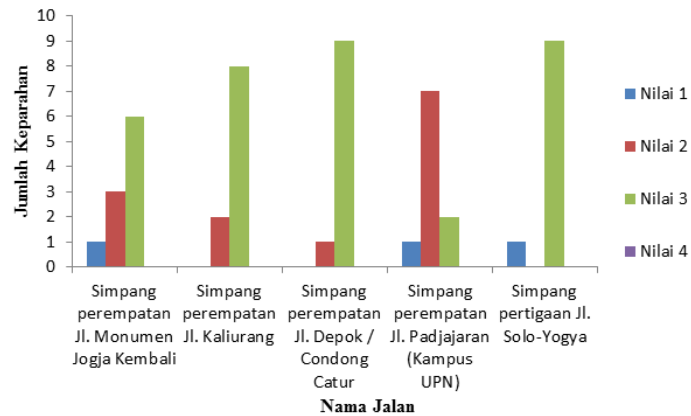


Gambar 4. 11 Grafik dari Kemungkinan Baliho pada Simpang Jalan

4.2.3.2 Keperahan

Grafik berikut menjelaskan mengenai nilai dari keperahan di sepanjang simpang perempatan Jl. Monumen Jogja Kembali hingga simpang pertigaan Jl. Solo-Yogya. Diketahui bahwa Keperahan pada nilai 3 yang mana artinya memiliki dampak signifikan, menimbulkan cedera serius atau kerugian besar dengan materi Rp. 10 juta sampai 100 juta merupakan Keperahan dengan nilai

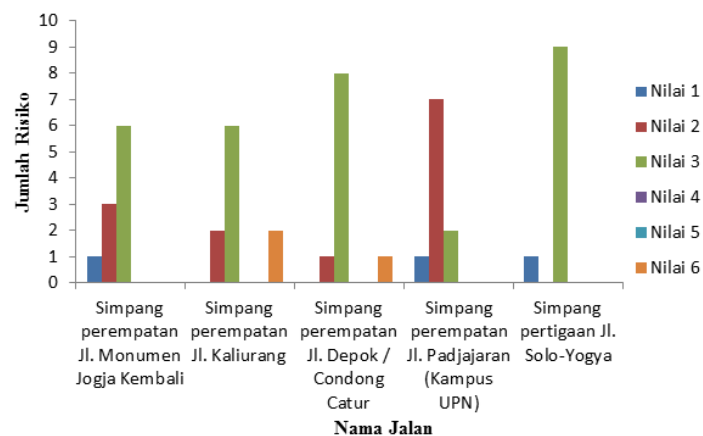
terbanyak. Simpang perempatan Jl. Depok/Congcat dan Simpang pertigaan Jl. Solo-Yogya merupakan simpang yang memiliki nilai keparahan no 3 terbanyak.



Gambar 4. 12 Grafik dari Keparahan Baliho pada Simpang Jalan

4.2.3.3 Risiko

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa *range* nilai dari risiko pada simpang jalan ini hanya pada nilai hingga 6 saja. Nilai ini menjelaskan bahwa hasil dari risiko diatas merupakan nilai risiko yang kecil. Nilai terbanyak dari risiko ini berada pada nilai 3 dimana nilai ini terdapat pada simpang pertigaan Jl. Solo-Yogya sebanyak 9 buah. Dengan demikian sepanjang Simpang perempatan Jl. Monumen Jogja Kembali hingga simpang pertigaan Jl. Solo-Yogya memiliki nilai risiko yang kecil.



Gambar 4. 13 Grafik dari Risiko Baliho pada Simpang Jalan

4.2.4 Form Pengamatan Mendalam Ruas Jalan

Tabel dibawah ini merupakan hasil rekapitulasi data dari form pengamatan mendalam ruas jalan, yang mana menjelaskan jumlah dari setiap kemungkinan, keparahan dan risiko.

Tabel 4. 4 Tabel Rekapitulasi Form Pengamatan Mendalam Ruas Jalan

No	Nama Jalan	Kemungkinan (P)				Keparahan (I)				Risiko (R=PxI)					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6
1	Jl. Magelang - Jl. Monjali	5	0	0	0	4	0	1	0	4	0	1	0	0	0
2	Jl. Monjali – Jl. Kaliurang	10	0	0	0	1	2	7	0	1	2	7	0	0	0
3	Jl. Kaliurang – Jl. Depok/Congcat	10	0	0	0	0	2	8	0	0	2	8	0	0	0
4	Jl. Depok/Congcat – Jl. Padjajaran (Kampus UPN)	10	0	0	0	0	0	9	1	0	0	9	1	0	0
5	Jl. Padjajaran (Kampus UPN) – Jl. Solo-Yogya	10	0	0	0	0	2	8	0	0	2	8	0	0	0
Jumlah		45	0	0	0	5	6	33	1	5	6	33	1	0	0

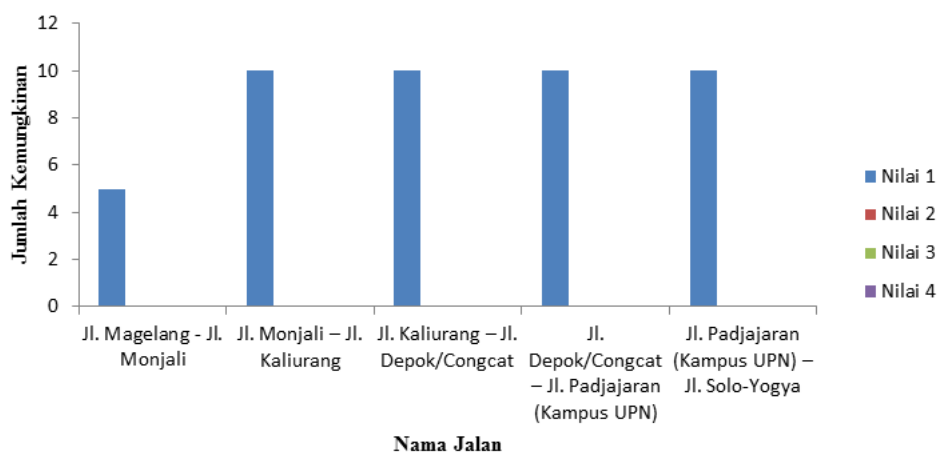
Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas dapat dipahami bahwa *Item* tidak didata untuk rekapitulasi karena *Item* pada baliho hanya menjelaskan benda-benda yang terdapat pada bangunan baliho, bukan menjelaskan satuan perbuah. Bangunan baliho yang diambil untuk dijadikan sampel berjumlah 10 bangunan baliho tiap ruas jalannya dari keseluruhan jumlah semua baliho 154 bangunan baliho pada 5 ruas jalan. Namun pada ruas jalan Jl. Magelang – Jl. Monjali hanya

ada 5 bangunan baliho yang dijadikan sampel karena memang hanya ada 5 bangunan baliho saja.

Kemungkinan disini menjelaskan mengenai bencana yang bisa terjadi dimana dijelaskan dalam nilai peringkat 1 sampai 4. Dimana semakin besar angkanya kemungkinan akan sering terjadi. Keparahan sendiri artinya perkiraan akibat atau dampak yang diakibatkan oleh bencana baik terhadap lingkungan atau sosial, aset bahkan manusia dan menggunakan penilaian angka 1 sampai 4. Dimana juga semakin besar angka semakin besar juga dampak yang serius. Risiko sendiri adalah mengkombinasikan keparahan dengan kemungkinan bencana yang mungkin terjadi. Selanjutnya akan menjelaskan rekapitulasi dalam bentuk grafik yang datanya diambil dari tabel rekapitulasi diatas.

4.2.4.1 Kemungkinan

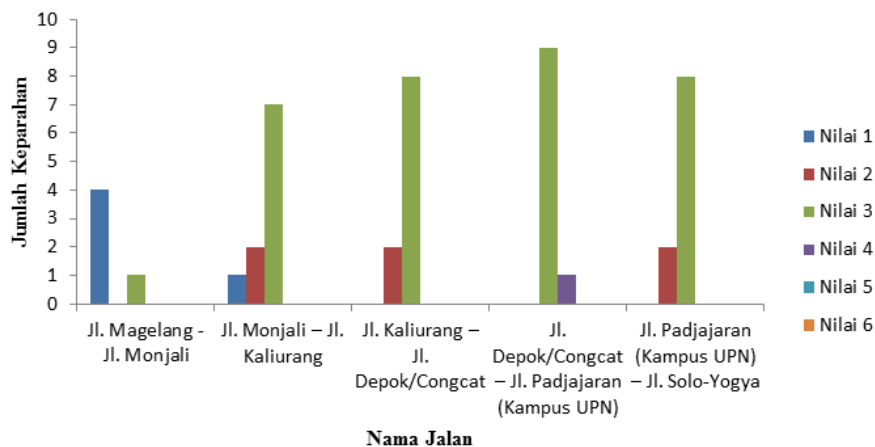
Grafik dibawah ini menjelaskan mengenai nilai dari kemungkinan dimana semakin besar nilai maka semakin besar jg kemungkinannya untuk terjadi suatu bencana. Nilai kemungkinan kebanyakan hanya pada nilai 1, dengan demikian sepanjang jalan ringroud pada Simpang perempatan Jl. Monumen Jogja Kembali hingga Simpang pertigaan Jl. Solo-Yogya dalam keadaan kemungkinan yang jarang terjadi suatu bencana.



Gambar 4. 14 Grafik dari Kemungkinan Baliho pada Ruas Jalan

4.2.4.2 Keparahan

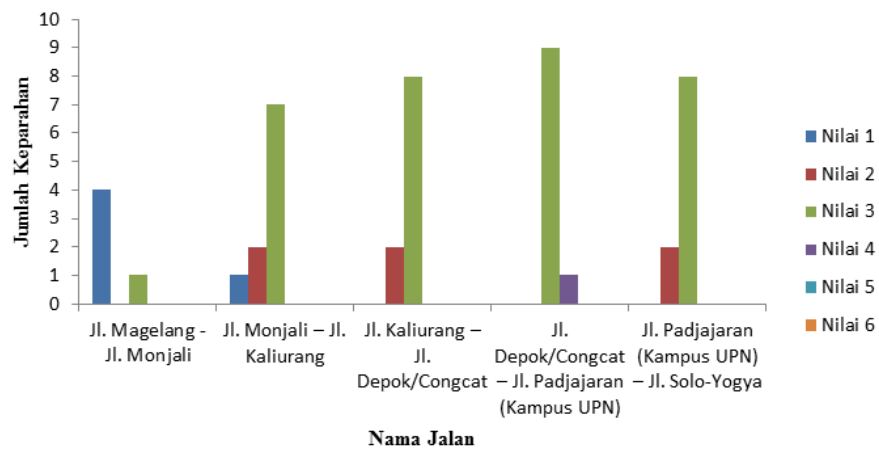
Grafik berikut menjelaskan mengenai nilai dari keparahan di sepanjang ruas jalan Jl. Monumen Jogja Kembali hingga ruas jalan Jl. Solo-Yogya. Diketahui bahwa Keparahan pada nilai 3 yang mana artinya memiliki dampak signifikan, menimbulkan cedera serius atau kerugian besar dengan materi Rp. 10 juta sampai 100 juta merupakan Keparahan dengan nilai terbanyak. Ruas jalan Jl. Depok/Congcat – Jl. Padjajaran (Kampus UPN) merupakan simpang yang memiliki nilai keparahan no 3 terbanyak sebanyak 9 buah.



Gambar 4. 15 Grafik dari Keparahan Baliho pada Ruas Jalan

4.2.4.3 Risiko

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa *range* nilai dari risiko pada simpang jalan ini hanya pada nilai hingga 6 saja. Nilai ini menjelaskan bahwa hasil dari risiko diatas merupakan nilai risiko yang kecil. Nilai terbanyak dari risiko ini berada pada nilai 3 dimana nilai ini terdapat pada ruas jalan Jl. Depok/Congcat – Jl. Padjajaran (Kampus UPN) sebanyak 9 buah. Dengan demikian sepanjang Simpang perempatan Jl. Monumen Jogja Kembali hingga simpang pertigaan Jl. Solo-Yogya memiliki nilai risiko yang kecil.



Gambar 4. 16 Grafik dari Risiko Baliho pada Ruas Jalan